

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DI SMAN 1 MASBAGIK SELATAN

Herawati¹, Anatun Aupia², Hikmah Lia Basuni³

ABSTRAK

Latar Belakang *Acquired Immunodeficiency syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus, sedangkan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang secara progresif merusak sel-sel darah putih yang disebut dengan limfosit yang tugasnya menjaga sistem kekebalan tubuh. Karena sistem kekebalannya rusak, orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi. Meskipun kedokteran telah dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun hingga saat ini penyakit HIV/AIDS belum dapat di sembuhkan, hubungan tingkat pengetahuan tentang hiv/aids dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS karena pengetahuan yang tepat sangat berkontribusi dalam pembentukan sikap yang tepat dan memberikan ruang untuk adanya pemikiran lebih dalam terhadap keputusan yang akan dilakukan

Tujuan :peneliti Mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Masbagik Selatan Kabupaten Lombok Timur.

Metode :. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif observasional analitik*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah 73 siswa dan tehnik pengambilan sampel yaitu *proportional Stratified Random Sampling*.

Hasil : Dari hasil uji statistik *spearman rank* dimana hasil ujinya diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari standar signifikan dari $p = (< 0,05)$ maka dari itu hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “ Ada Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS.

Simpulan : Ada Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/Aids

Kata kunci : pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja

Kepustakaa : 27 jurnal, 30 buku (2016-2022)

Halaman : 80 halaman

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE AND ATTITUDES TO PREVENT HIV/AIDS TRANSMISSION IN SMAN 1 SOUTH MASBAGIK

Herawati¹,Anatun Aupia²,Hikmah Lia Basuni³

ABSTRACT

Background: Acquired Immunodeficiency syndrome (AIDS) is a collection of symptoms and infections or syndromes that arise due to damage to the human immune system due to viral infection, while the Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that progressively destroys white blood cells called lymphocytes. whose job it is to protect the immune system. Because the immune system is damaged, people affected by this virus will become susceptible to infection. Even though medicine has been able to slow down the rate of development of the virus, until now HIV/AIDS cannot be cured. The relationship between the level of knowledge about HIV/AIDS and attitudes towards preventing HIV/AIDS in adolescents. Adolescents who have higher knowledge about HIV/AIDS tend to be better at determining attitudes towards HIV/AIDS prevention because the right knowledge really contributes to forming the right attitude and provides space for deeper thinking about decisions that will be made.

Objective: To determine the relationship between the knowledge of adolescents about HIV/AIDS and the attitude of HIV/AIDS prevention in adolescents at SMAN 1 Masbagik Selatan, East Lombok district.

Method .: The type of research used was quantitative research using descriptive observational analytic methods. Data collection used a questionnaire with a total of 73 students and the sampling technique was proportional stratified random sampling.

Results: From the results of the Spearman rank statistical test where the test results obtained a significant number or probability value (0.000) is smaller than the significant standard of $p = (<0.05)$ therefore the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted which means "There is a Relationship between Adolescent Knowledge With an Attitude to Prevent the Transmission of HIV/Aids.

Conclusion: There is a relationship between Adolescent Knowledge and Attitudes to Prevent HIV/Aids Transmission

Keywords : knowledge and attitude of prevention of HIV/AIDS in adolescents

Libraries : 27 journals,30 book (2016-2022)

Pages : 80 pages

¹Student of Nursing, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Acquired Immunodeficiency syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus, sedangkan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang secara progresif merusak sel-sel darah putih yang disebut dengan limfosit yang tugasnya menjaga sistem kekebalan tubuh. Karena sistem kekebalannya rusak, orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi. Meskipun kedokteran telah dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun hingga saat ini penyakit HIV/AIDS belum dapat di sembuhkan (Rusel, 2017).

Penyakit HIV/AIDS dapat ditularkan melalui berbagai macam cara di antaranya yaitu hubungan seksual dengan penderita tanpa alat pengaman, menggunakan jarum suntik yang terkontaminasi, dan pergaulan bebas. Dimana masa remaja ini merupakan masa yang rentan terjadinya penyebaran penyakit HIV/AIDS (Barus 2017).

Penyebaran HIV/AIDS sangat cepat di seluruh dunia, yang menginfeksi lebih dari 60 juta orang, (WHO). Meskipun masyarakat internasional telah merespon kejadian pandemi HIV/AIDS, namun penyakit HIV berlanjut tersebar dan menyebabkan lebih dari 14.000 orang yang terinfeksi setiap harinya. (WHO, 2017)

Kasus HIV/AIDS di Indonesia pertama kali di laporkan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Sejak saat itu kasus HIV/AIDS terus meningkat, dari tahun ke tahun. Data komisi penanggulangan AIDS di provinsi (KPAP) NTB tahun 2021 kasus HIV/AIDS di NTB mencapai 446 kasus HIV dan 567 kasus AIDS. Kelompok umur terbanyak penderita HIV/AIDS adalah kelompok umur produktif yaitu umur 20-40 tahun. Kota mataram menjadi kabupaten kota dengan pengidap HIV/AIDS terbanyak di NTB, dan Lombok timur menjadi urutan kedua terbanyak penderita HIV/AIDS (KPAP NTB 2021).

Data dinas kesehatan Lombok Timur menunjukkan penderita HIV/AIDS di Lombok timur, sebanyak 185 orang dengan rincian 87

orang terinfeksi HIV dan 98 orang terkena AIDS, sebanyak (65%) orang penderita HIV/AIDS tersebut terdapat pada golongan umur 20-40 tahun, perilaku beresiko pada usia remaja merupakan populasi yang sangat rentan, dimana populasi remaja tersebut menjadi yang terbanyak di 3 kecamatan yaitu masbagik, selong, dan pringgabaya. (DIKES LOTIM, 2020).

Masa remaja sangat erat kaitannya dengan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual remaja serta perubahan fisik dan emosional, yang kemudian tercemin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap masalah perilaku beresiko dalam penularan HIV/AIDS. Kasus pada remaja tidak lepas dari perkembangan globalisasi, yang mengakibatkan adanya perubahan sosial dan gaya hidup remaja. Saat ini remaja cenderung melakukan perilaku beresiko, seperti, hubungan seks pranikah, penggunaan jarum suntik terkontaminasi, serta penggunaan narkoba. Gaya hidup seperti ini yang membahayakan kesehatan reproduksi terutama kemungkinan terjadinya penularan penyakit seksual termasuk HIV/AIDS pada pasangannya. Adapun faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS yaitu perlu adanya peningkatan pengetahuan pada kalangan remaja mengenai dampak dan resiko serta tanda dan gejala penyakit HIV/AIDS. (Yuliyantini,2017).

Hasil data riskesdas tahun 2018 di sebutkan bahwa sebanyak 2,34 % penderita usia 15 tahun di provinsi NTB, tidak mengetahui terjadinya penyakit HIV/AIDS. Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2022 di SMAN 1 MASBAGIK Peneliti melakukan wawancara kepada 10 Siswa di SMAN 1 MASBAGIK mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS, dari 10 orang tersebut 6 orang paham apa itu HIV/AIDS dan 4 orang tidak paham apa itu HIV/AIDS.

Konsep Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui suatu objek melalui indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, serta perasa yang sebagian besar pengetahuan seseorang

diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan atau kognitif sangatlah penting karena merupakan domain yang berperan dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Fitriani, 2016).

WHO (*World Health Organization*) juga memainkan peran atau solusi dalam usaha menangani penyakit infeksi HIV/AIDS dengan berbagai cara yaitu, beberapa langkah yang dianjurkan WHO seperti, pendidikan kesehatan reproduksi remaja, program kerja sama dengan media, hingga pelatihan keterampilan hidup.

Adapun upaya pemerintah yaitu melakukan kerja sama dengan remaja dalam rangka penanggulangan penyakit HIV/ AIDS khususnya pada remaja. Dan pemerintah juga mengingatkan kembali mengenai bahaya penularan penyakit HIV /AIDS dan menekankan pentingnya peran keluarga dan orang tua untuk mendidik anak-anak supaya menghindarkan mereka dari penularan HIV /AIDS dan penyakit menular seksual lainnya. (Haisusyi,H, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja HIV/AIDS dengan sikap pencegahan, penularan HIV AIDS Di SMAN 1 Masbagik Selatan kabupaten Lombok timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif observasional analitik* yang merupakan penelitian yang di lakukan untuk melihat antara variable satu dengan yang lain dan di dalamnya perlu di lakukan analisa data untuk menguji suatu hipotesis peneliti. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 10 dan kelas 11 yang terdiri dari 2 jurusan yaitu IPA dan IPS yang berjumlah 280 siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Stratified Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampling dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Masbagik yang di dirikanpada tanggal 27 oktober 1982,merupakan sekolah tertua kedua dikabupaten Lombok Timur. Nama SMAN 1 MASBAGIK sudah sangat dikenal di NTB, hal ini tidak lain disebabkan prestasi prima yang diraih sekolah ini baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang ekstra kurikuler.

2. Analisa Univariat

Analisa uniyariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari bariabel-variabel penelitian jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 73 siswa/siswi.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin di SMAN 1 Masbagik pada tanggal 15 juli 2023.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Umur	16 Tahun	19	26,0%
		17 Tahun	35	47,9 %
		18 tahun	19	100%
Jumlah			73	100%
2	Jenis Kelamin	Laki –	37	50,7%
		Laki		
		Perempuan	36	49,3%
Jumlah			73	100%

Sumber : Data Primer peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berumur 16 tahun sebanyak 19 responden (26,0%), yang berumur 17 tahun sebanyak 35 responden (47,9%) dan

yang berumur 18 tahun sebanyak 19 responden (26,0%)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 orang (50,7%), dan sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 orang (49,3%)

b. Karakteristik Tingkat Pengetahuan siswa

Tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan siswa di SMAN 1 Masbagik pada tanggal 15 juli 2023.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	31	42,5%
Baik	42	57,5%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 42 orang (57,5%) dan sebagian kecil tingkat pengetahua kurang baik sebanyak 31 orang (42,5%)

c. Karakteristik Sikap siswa

Tabel 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan sikap remaja siswa di SMAN 1 Masbagik pada tanggal 15 juli 2023.

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	47	64,4%
Negatif	26	35,6%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswa negatif yaitu sebanyak 26 orang (36,6%), dan sebagian kecil sikap siswa positif sebanyak 47 orang (64,4%)

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat di lakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen atau (pengatahuan) dan variabel dependen (sikap pencegahan) dengan uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman*

Tabel 4.4 tabel silang dan uji spearmen rank analisis Hubungan hubungan pengetahuan remaja dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 1 Masbagik pada tanggal 15 juli 2023.

Tingkat Pengetahuan	Sikap Pencegahan				Total	%	Spearmen rank Sig.
	Positif	%	Negatif	%			
Kurang	6	8,21	25	34,24	31	42.45	0,000
Baik	41	19,17	1	1,36	42	57.15	
total					73	100	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil terbanyak pada siswa dengan tingkat pengetahuan baik dengan sikap pencegahan positif sebanyak 41 orang, (19.17%), dan tingkat pengatahuan kurang baik dan sikap pencegahan negatif sebanyak 25 orang (34.28%). Dapat dilihat hasil uji statistic rank spearmen dimana hasil ujinya diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari standar signifikan dari $p = (< 0,05)$ maka dari itu hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “ Ada Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS.Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan pengetahuan remaja dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS di lihat pada kolom $r = 0,570$ yang artinya ada hubungan yang kuat antara kedua variable.

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian ini berdasarkan tingkat pengetahuan siswa di SMAN 1 Masbagik didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 responden (57,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2019) didapatkan (83,0%) responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Penelitian Oktavia (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar 64 orang (72,7%) berpengetahuan baik.

Menurut Notoadmodjo dalam Kholid tahun 2015 pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman, diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Kurangnya pemberian Informasi, tingkat pendidikan, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi (Lestari, 2015).

Asumsi ini sejalan dengan pendapat penelitian Rahayu (2017) di Riau, menyampaikan bahwa pengetahuan merupakan domain untuk seseorang melakukan tindakan. Seseorang dianggap memahami ditunjukkan melalui menginterpretasikan materi secara benar dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS diperoleh dari media massa seperti internet

dan pelajaran yang ada materi mengenai HIV/AIDS.

2. Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Pada penelitian ini berdasarkan sikap siswa di SMAN 1 Masbagik didapatkan sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 47 responden (64,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayu Ashari, 2020) didapatkan 41 responden (66,1%) memiliki sikap negatif.

Menurut penelitian Nugrahawati (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada kategori mendukung dengan perilaku positif terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 22 (68,75%) responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menyatakan bahwa sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS paling banyak dengan sikap positif karena penerimaan atau respon siswa terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pandangan, perasaan dan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap penyakit HIV/AIDS.

Siregar (2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa sikap sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana remaja yang berpendidikan akan lebih banyak bersikap baik karena pendidikan merupakan salah satu persyaratan utama untuk membangun pengetahuan dan pembentukan sikap. Menurut Nursalam, (2014), sikap merupakan besarnya perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek (favorable) atau negatif (unfavorable) terhadap suatu objek, orang, institusi atau kegiatan.

Fauziah, (2017) mengatakan faktor-faktor yang mendukung sikap adalah nilai-nilai positif dalam keluarga, ajaran agama melalui kegiatan rohani disekolah, bimbingan guru dan teman sebaya yang membentuk sifat positif terhadap orang lain seperti menghormati, peduli kemauan menolong dan dalam penelitiannya dikatakan sikap Mahasiswa tentang HIV/AIDS mayoritas baik ini dipengaruhi oleh informasi kesehatan yang mereka dapat dipendidikan, karena mereka kuliah di bidang kesehatan.

Peneliti berasumsi ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap pencegahan HIV/AIDS yaitu tingkat pengetahuan, keyakinan, norma, kepercayaan, pendidikan, tradisi, faktor lingkungan, dan agama. Menurut Peneliti, sikap dipengaruhi oleh masing-masing kondisi dan pola pikir masing-masing individu. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan siswa tersebut memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri tersebut. . Pengalaman pribadi dapat mempengaruhi sikap karena dasar pembentukan sikap haruslah memiliki pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat. Pengaruh orang lain yang dianggap penting juga dapat mempengaruhi sikap karena individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting seperti orang tua. Media massa dan sosial media juga mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap. Seseorang lebih perhatian pada opini berdasarkan pada yang dia

baca, lihat dan dengar dari media massa.

3. Hubungan Tingkat pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS

Dari hasil analisa uji spearman rank hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS didapatkan $p\text{ value}=0,000$. Berarti dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Masbagik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh aisyah (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS karena sebagian besar pengetahuan dan sikap responden mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan HIV/AIDS . Penelitian yang dilakukan oleh priastana dan hendra (2018) menemukan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang hiv/aids dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS karena pengetahuan yang tepat sangat berkontribusi dalam pembentukan sikap yang tepat dan memberikan ruang untuk adanya pemikiran lebih dalam terhadap keputusan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 penelitian ini didapatkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap nilai positif sebanyak 41 orang, dan sebaliknya responden yang pengetahuannya negatif sebanyak 25 orang. Dari uraian diatas paneliti berasumsi semakin baik

pengetahuan responden semakin positif sikapnya, dan responden yang pengetahuannya kurang baik sikapnya negatif dalam mencegah HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena responden mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS melalui penyuluhan dan edukasi, dan faktor lingkungan yang mendukung hal tersebut seperti adanya dukungan dari orang tua terhadap pencegahan HIV/AIDS

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2019), menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki responden berhubungan dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar karena dari hasil penelitian sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang sikap kurang baik dalam melakukan pencegahan terhadap HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang memengaruhi seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya mengakses informasi karena dianggap masih tabu untuk kalangan para remaja, sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap yang baik melakukan pencegahan dapat dikarenakan siswa tersebut terpengaruh sikap orang lain yang sering dilihatnya, seperti orang tua dan teman. Orang tua yang memberikan contoh yang baik terhadap anak akan memengaruhi anak tentang sikap yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta uraian pada pembahasan yang terpapar pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar remaja di SMAN 1 Masbagek Selatan memiliki tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 42 orang (57,5%),
2. Sebagian besar remaja di SMAN 1 Masbagek Selatan memiliki sikap yang Positif tentang HIV/AIDS sebanyak 47 orang (64,4%).
3. Dari hasil uji statistik *spearman rank* dimana hasil ujinya diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari standar signifikan dari $p = (< 0,05)$ maka dari itu hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “ Ada Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS.

B. SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan digunakan bagi mahasiswa dalam bidang kesehatan yaitu tentang memahami HIV/AIDS

3. Bagi remaja

Di harapkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS khususnya pada remaja. Dimana pada masa remaja ini rasa keingintauan yang besar terhadap sesuatu yang baru sehingga mampu menjerumuskan

ke hal-hal negative. Dan intinya remaja masih mampu melakukan pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 8 Makasar*. Makasar: 108.
- (Aisyah,siti 2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang hiv/aids dengan pencegahan hiv/aids di sma negeri 1 montasik kabupaten aceh besar. *Jurnal bidang komunitas*. Vol. II No. 1 Hal. 1-10 I e-ISSN 2614- 7874. Diakses tanggal 14 april 2019 pukul 10:33
- A, H. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Sumatera: Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 73.
- Alinea. (2018). *HIV-AIDS,Ibu Hamil dan Pencegahan Pada Janin*. Jakarta.
- Anitasari, A., Widiyono, W., & Aryani, A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Small Group Discussion Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta Baru.
- Arinkomto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- ARTADANA, I. G. P., MARHAENI, D. A. I. N., & SUARNI, D. N. K. (2016). Pengaruh metode pembelajaran demonstrasi berbantuan CD interaktif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas X Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C1 Negeri Denpasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Azwar. (2017). *Sikap Manusia"Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D. A., M. I., & S. A. (2020). Pengetahuan dan Stigma Keluarga ODHA Terhadap Orang Yang Terinfeksi HIV dan AIDS di Kota Kupang. *Journal Of Health and Behavioral Science*, 2 (1), 10-17.
- Deasy. (2021). *Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS*. Jakarta.
- Dewi, I. S. L., & Afif Nurul Hidayati, N. (2019). Manifestation of skin disorders in HIV & AIDS patients. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 27(2), 97-105.
- Dewi, N. K., & Saragih, S. (2016). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Djaali. (2019). *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E, H. (2008). *Psikologis Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Ke.8*. Jakarta: Erlangga.
- Fauziah, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Hiv/aids Pada Mahasiswi Akbid Mamba'ul Ulum Surakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 137598.
- Gallant,j.f. (2010). *HIV/AIDS Pendekatan Biologis Mulekuler, Klinis dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Gusman.N. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu*. Jakarta: (MPASI)
- H. P., L. F., & W. R. (2021). Analisis Faktor Pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021. *Behavior In HIV/AIDS Prevention In RW 15*

- Kecapi Harjamukti Cirebon 2021*, Journal Of Midwifery Science and Women's Health.2 (1) 1-8.
- Hanifah, N. (2017). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- I. R., & A. D. (2018). Efektivitas Kombinasi Media Audiovisual Aku Bangga Aku tahu dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Perilaku dan Promosi Kesehatan, Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 1 (1), 32-43.
- Janteng, K. (2013). *Strategi Penanggulangan HIV/AIDS*. Jakarta: KPAP.
- John, C. (Jakarta). *Psikologi Perkembangan*. 2009: EGC.
- Kahn, T. R., Desmond, M., Rao, D., Marx, G. E., Guthrie, B. L., Bosire, R., ... & Farquhar, C. (2017). Delayed initiation of antiretroviral therapy among HIV-discordant couples in Kenya. *AIDS care*, 25(3), 265-272.
- KETUT, I. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Jakarta: Akses Layanan Kesehatan.
- Kurniawati, E., & Zulhaini, Z. (2027). GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR KB TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMNO KABUPATEN ACEH JAYA. *Jurnal Geulima*, 10(1).
- Lestari, T. (2015) *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- M. M., F. D., S. Z., & S. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS dengan Stigma Terhadap ODHA di SMAN 5 Makasar. *Edumaspul, Jurnal Pendidikan* 5(1), 451-457.
- M., S. S., & S. S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 jakarta. *Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 67-72.
- M.D. (2018). *Bebas dari Penyakit Paling Mematikan*. Yogyakarta: Menpres.
- Mar'at.S. (2018). *Sikap dan Perilaku : Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martilova.D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS, Journal of Midwifery Science* 4(1), 63-68.
- Mubarak, W. I. (2017). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo Soekidjo. (2019). *Promosi Kesehatan dan Teori*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo.s. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Notoadmojo.S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrahawati, E. N., & Widawati, L. (2018). Hubungan antara Religiusitas dan Impulse Buying pada Mahasiswa Kedokteran Univeristas Islam Bandung. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 4(1), 591-598.

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

Pemberdayaan Kader Kesehatan Bagi Perempuan HIV/AIDS Model Community Healthcare as Partner (CHCP). Airlangga University Press.

Nursalam. (2016). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Madika.

Nursalam.N. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Oleh.D.

Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1-5.

Rahayu, I., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145-150.

RI, D. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS, DEPKES RI*.

Rosidah (2019), Phase I/II clinical trial of autologous activated platelet-rich plasma (aaPRP) in the treatment of severe coronavirus disease 2019 (COVID-19) patients. *International Journal of Inflammation*, 2021.

Sarwono. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindra Persada

Siregar, N., & Rangkuti, N. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Panti Asuhan Kota Padangsidempuan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(1), 15-20

Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabes.

Yanto, N. A., & Kep, M. (Eds.). (2021). *BUKU PEDOMAN FASILITATOR*.